

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah merupakan kebutuhan manusia yang sangat urgen dan vital, tanpa adanya suatu akidah, maka kehidupan manusia tidak berguna sama sekali, mereka tidak tahu tujuan hidup mereka dan apa yang akan dilakukannya ketika hidup di dunia. Orang yang tidak memahami akan akidah maka aktivitas yang dilakukan dan tindakan yang diambil akan bertentangan dengan norma-norma keagamaan maupun norma-norma lingkungan masyarakat.

Akidah adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh perseorangan.¹ Melihat bahwa akidah itu sangat penting dan urgen bagi kehidupan kita di dunia maupun di akhirat, maka sudah sepatutnya kita terapkan dan tanamkan akidah sejak dini kepada anak-anak tentunya. Semua ini berawal dari bimbingan dan pendidikan dari orang tua, karena anak dapat tumbuh kembang mulai dari lahir sampai dewasa nanti adalah dalam kehidupan keluarga, maka tidak heran jika para pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama. Pendidikan keluarga ini adalah sebagai pondasi dari kehidupan anak, ketika *basic* pendidikan anak baik dan kuat, maka bangunan yang akan dibangun oleh anak melalui pendidikan akan lebih kuat dan berkualitas.

Keyakinan akan kemahaesaan Allah SWT dan hari akhirat menjadi inti dari Akidah Ahlussunah Waljamaah Annahdhiyah. Kedua inti akidah ini, terkait pula dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, dan kadar baik dan buruk. Dengan demikian, ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen, yang biasa disebut dengan rukun Iman. Keyakinan akan kemahaesaan Allah SWT dan hari akhirat dipandang sebagai inti akidah,

¹ Alwi Sofwan, Muslih Miftah, *pelajaran Ahlussunnah Waljamaah keNuan*, Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1992, hlm. 20.

sedangkan yang selebihnya merupakan elemem-elemen yang mengukuhkan kedua inti akidah itu.

Malaikat, khususnya Jibril, adalah perantara antara Allah dan rasul-rasul-Nya dalam menyampaikan wahyu. Wahyu itu sendiri di kodifikasikan dalam wujud kitab suci yang di sampaikan oleh para rasul kepada umat manusia. Dengan demikian, para malaikat, kitab suci dan para rasul adalah sebagai perantara yang mengkomunikasikan kedua inti akidah yang diajarkan Tuhan kepada manusia. Oleh sebab itu, setiap mukmin diwajibkan pula meyakini malaikat, kitab suci, dan para rasul sebagai bagian dari elemen keimanan.

Penanaman tentang akidah pada masa remaja menjadi sangat penting, melihat implikasi yang di timbulkan dari akidah sebagai pematangan proses penanaman dan sangat berguna bagi peserta didik kelak pada saat dewasa. Dengan memahami dan berbekal akidah yang kuat, keyakinan ketuhanan yang kuat, akan menciptakan pola pikir bertanggung jawab bagi remaja. Kita sebagai manusia di ciptakan atau di lahirkan ke dunia memiliki hak dan kewajiban kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang tidak lain untuk patuh, taat dan beribadah kepada Allah SWT. Dengan menjalani hak dan kewajiban tersebut, dengan sendirinya, anak akan terbiasa dengan rasa tanggung jawab untuk patuh dan beribadah kepada Allah SWT. Dari sini rasa tanggung jawab dalam urusan lain, juga akan tercipta dengan sendirinya.

Ketauhidan merupakan tanggung jawab orang tua dan guru, keduanya bertanggungjawab di hadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak. Jika pendidikan mereka baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat. Tapi jika mereka mengabaikan pendidikannya maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka sendiri karena perbuatan yang telah dilakukannya. Untuk itu guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pada ketaatan dan keyakinan kepada Allah. Maka setiap pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi peserta didik adalah yang di kerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi peserta didik adalah yang di tinggalkan oleh

pendidik. Karenanya, sikap baik guru dan orang tua peserta didik di depan para peserta didik merupakan pendidikan yang paling utama dan terutama yang harus dilakukan, karena generasi muda adalah penerus perjuangan dan penentu nasib kedepan di Negara ini.

Yang perlu di perhatikan dalam menanamkan keimanan pada peserta didik adalah : *Pertama*, melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat dan menjelaskan maknanya ketika mereka sudah besar. *Kedua*, menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rizki dan penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya. *Ketiga*, memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, mentaati kedua orangtua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan neraka, bahwa neraka di peruntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orangtua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya. *Keempat*, mengajarkan peserta didik untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata.²

Dari keempat poin tersebut di atas, para orang tua siswa dan guru memiliki peranan yang amat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak, khususnya saat anak pada usia remaja yang rentan akan pergaulan bebas dan mudah terpengaruh. Bukan cuma orang tua yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, tetapi keadaan keluarga juga ikut berperan. Selanjutnya, proses pendidikan tidak selesai hanya di dalam keluarga, tetapi berlangsung dalam bingkai sosial secara integral dimana keluarga tampil sebagai sebuah dimensi vital dan asasi.

Orang tua merupakan pendidik kodrati yang secara sadar mendidik anak-anaknya ke arah kemandirian dan kepribadian utama. Selain keluarga,

² Umi Maftukhah, *Strategi Penanaman Akidah Islam Pada Siswa SDN I Margosari Kec. Patebon, Kab. Kendal (Skripsi)*, Semarang: Fakultas Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan Semarang (SETIA WS), 2015, hlm.5.

orang tua, sekolah dan lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendidik dan membekali anak serta sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Oleh karenanya, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah pendidikan yang di berikan kepada anak harus seimbang, sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Lembaga pendidikan SMP Takhasus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan, merupakan lembaga pendidikan menengah bagi anak usia dua belas tahun dan di atasnya. Dalam salah satu kurikulumnya ada materi Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah yang diberikan untuk membekali dan membentuk peserta didik agar kelak dewasa menjadi manusia yang memiliki keimanan akan kemahaesaan Tuhan. Materi akidah yang diberikan mencakup pengenalan tentang ketuhanan, ketauhidan, hari akhirat, malaikat-malaikat, para rasul, kitab suci, Al hadis, ijma', qiyas para ulama' terdahulu dan ulama' *muta'akkhirin*, serta bagaimana pengamalan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Faham Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah.

Dengan melihat deskripsi di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang latar belakang penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhilah terhadap peserta didik di SMP Takhasus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan, tentang apa prinsip penanaman akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah terhadap peserta didik di SMP Takhasus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan dan strategi penanaman serta pembelajaran yang dilakukan oleh para gurudi SMP Takhasus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

³ Mudzakir Ali, *Model Kepemimpinan Pendidikan*, Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2009, hlm.10.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Melihat kondisi pergaulan anak zaman sekarang yang semakin marak akan hal-hal negatif karena pengaruh berbagai faktor, baik faktor dari dalam seperti dalam lingkungan keluarga yang paling utama dan faktor dari luar seperti pengaruh kecanggihan teknologi yang memudahkan mengakses apapun, menjadikan peserta didik menjadi malas dan kurang membiasakan hal yang bersifat positif, maka penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah perlu dilakukan di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan.
2. Penanaman akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan menjadi sangat penting, melihat implikasi yang ditimbulkan dari akidah sangat berguna bagi siswa, sebagai proses pematangan kelak pada saat dewasa dan mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja dan lain sebagainya.
3. Dengan memahami dan berbekal akidah yang kuat, keyakinan ketuhanan yang kuat, akan menciptakan pola pikir bertanggung jawab bagi anak, apalagi dalam usia remaja yang rentang akan pergaulan bebas dan hal-hal yang menjerumus ke dalam hal negatif. Dikatakan demikian, karena kita sebagai manusia dilahirkan ke dunia memiliki hak dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak lain untuk patuh, taat dan beribadah kepada Allah SWT yang mana mestinya sudah tercantum pada dalil-dalilNya. Agar lebih membekas, bisa diresapi dan bisa langsung dapat pahami oleh peserta didik maka seorang pendidik pasti mempunyai strategi dalam menanamkan akidah pada siswanya, maka perlu di tanamkan pada peserta didik SMP Takhasus Plus Al Mardliyah dengan Akidah Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah, yang merupakan ajaran islam pertama kali menyebar dan diikuti oleh seluruh umat islam nusantara selama ratusan tahun.⁴

⁴ Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*, Surabaya: Khalista, t.th, hlm.10.

4. Pada satuan lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang berbasis pondok pesantren seperti SMP Tahakassus Plus Al Mardliyah, Kaliwungu Selatan, Kendal, adalah salah satu sekolah yang di pandang peneliti di dalamnya harus ada kurikulum mata pelajaran Aswaja yang mengandung amaliah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah, dikarenakan Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah merupakan ajaran yang masih murni dan tidak terkontaminasi ajaran-ajaran baru yang keluar dari kebiasaan yang menyangkut amaliah ibadah kepada Allah SWT. Di SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah itu perlu di lakukan melihat implementasi akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah itu sangat bermanfaat untuk membantengi para peserta didik dari arus globalisasi dan mudahnya masuk hal-hal yang bersifat negatif pada zaman sekarang ini yang semakin maju akan perkembangan teknologi.

C. Telaah Pustaka

Kajian atau penelitian maupun tulisan-tulisan tentang penanaman akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, sejauh pengamatan penulis belum ada yang spesifik mengkaji tentang materi penanaman akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menyamai penelitian lain.

Sebagai bahan rujukan meskipun tidak dapat penulis tampilkan satu persatu, beberapa penelitian yang ditemukan peneliti diantaranya adalah :

- a. Ngainun Naim, IAIN Tulungagung, dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradiklasi*.⁵ Menjelaskan tentang peranan pelajaran Aswaja dalam usaha Deradikalisasi,

⁵ Ngainun Naim, Ali Mahmudi, *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai strategi Deradiklasi*, JURNAL WALISONGO, Fakultas Agama Islam IAIN Tulungagung, Volume 23 (1), 2014, hlm 69.

Deradikalisasi tersebut yang semakin berkembang pasca jatuhnya Orde baru, Era reformasi membuka lebar berbagai bentuk ekspresi, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi penanaman akidah Aswaja agar para siswanya memiliki akhlak atau perilaku sesuai ajaran Aswaja yaitu salah satunya berakhlak mulia untuk membekali dan membentuk peserta didik agar kelak dewasa menjadi manusia yang memiliki keimanan akan kemahaesaan Tuhan.

- b. Anwar Rifa'i, Prodi ilmu pengetahuan sosial Universitas Negeri Semarang, dalam jurnalnya yang berjudul *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada siswa Madrasah Al Asror Semarang*.⁶ Menjelaskan tentang pendidikan Aswaja yang di lakukan di Madrasah Al Asror Semarang, yaitu siswa memiliki keimanan yang tinggi, toleransi, persatuan dan kesatuan, disiplin, tertib, berani dan jujur, menghargai jasa pahlawan, Demokrasi dan tanggung jawab, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang akidah aswaja annahdhiyah yang ditanamkan kepada siswa sebagai pembentukan kepribadian dan perilaku siswa dalam bersikap, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam hidup bermasyarakat.
- c. Muhamad Arif, Fakultas Agama Islam STAI Al Azhar Menganti, Gresik dalam jurnalnya yang berjudul "*Revitalisasi Pendidikan Aswaja Annahdliyah Dalam Menangkal Faham Radikalisme di SMK Al Azhar Menganti, Gresik*".⁷ Menjelaskan tentang upaya nyata dalam menangkal banyaknya faham radikalisme pada dunia pendidikan yaitu dengan menambahkan materi dalam kurikulum mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi untuk

⁶ Anwar Rifa'i, *Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada siswa Madrasah Al Asror Semarang*, JURNAL OF EDUCATIONAL SOCIAL STUDIES, prodi Ilmu pengetahuan sosial Universitas Negeri Semarang, Volume 6 (1) 2017, hlm. 7-19.

⁷ Muhammad Arif, *Revitalisasi Pendidikan Aswaja Annahdliyah Dalam Menangkal Faham Radikalisme di SMK Al Azhar Menganti, Gresik*, JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Fakultas Agama Islam STAI Al Azhar Menganti Gresik, Volume 5 (1) 2018, hlm. 15-25.

menanamkan akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah dengan membiasakan beberapa Akhlakul karimah yang sesuai dengan faham aliran Ahlussunnah Waljamaah.

Skripsi di atas relevan dengan skripsi ini karena sama-sama membahas tentang penanaman Akidah dan Ahlussunnah Waljamaah, tetapi skripsi di atas memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal agar terhindar dari pergaulan bebas dan ajaran-ajaran yang menyesatkan pada zaman akhir seperti saat ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam Penelitian karya ilmiah ini adalah :

1. Latar belakang penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.
2. Pelaksanaan penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.
3. Strategi penanaman Akidah Ahlussunah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman akan arti dan maksud dari judul penelitian "Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah Pada Peserta Didik SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal", maka akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang perlu dan penting yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai untuk pencapaian tujuan

yang di tetapkan oleh politik nasional.⁸ Strategi dalam bidang pendidikan adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang pendidik sebagai upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang berlandaskan undang-undang pendidikan.

2. Penanaman

Penanaman adalah merupakan suatu proses, cara, perbuatan menanam.⁹ Kegiatan yang di lakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak didiknya agar bisa di pahami dan di yakini kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Dalam bidang perundang-undangan akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama.¹⁰ Akidah secara harfiah juga berarti "sesuatu yang terbuhal atau tersimpul secara erat dan kuat yang ada pada hati seseorang". Akidah secara terminologis adalah kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan, atau hukum yang tidak mengundang keraguan bagi orang yang meyakininya.

4. Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah

Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah merupakan salah satu dari beberapa golongan islam yang tetap setia mengikuti dan berpegang teguh segala apa yang datang dari nabi Muhammad SAW, berupa sabdanya, perilakunya (sunah) dan memegang teguh segala apa yang datang dan dikerjakan para sahabat (ijma').¹¹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm.I092.

⁹ *Ibid.* hal.I I34.

¹⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 84.

¹¹ Ahmad Chumaidi Umar, *Ke-Nu-An Ahlussunnah Waljama'ah jilid 1 kelas 4*, Kendal: Unggul Offset, 1991, hlm.1.

5. Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah

Merupakan Akidah atau kepercayaan bagi umat Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah, yaitu dalam hal akidah mengikuti Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi. Beberapa istilah yang perlu diketahui dalam kajian Akidah Ahlussunnah Waljamaah, diantaranya yaitu : *Illahiyat* (Ketuhanan), yaitu bahasan yang berkenaan dengan Tuhan dan sifat-sifat-Nya. *Nubuwwat* (Kenabian), yaitu bahasan yang berkenaan dengan kenabian, para nabi dan sifat-sifatnya. *Kauniyyat* (Kosmos), yaitu bahasan yang berkenaan dengan alam semesta, seperti malaikat, setan, jin dan lain-lain. *Ghaibiyyat* (Perkara Ghoib), yaitu bahasan yang berkenaan dengan hal-hal yang ghoib, seperti surga, neraka, hari kiamat dan lain-lain. *'Aqliyyat* yaitu bahasan yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat rasional atau yang di buktikan dengan dalil 'aqli. *Sam'iyat* yaitu bahasan yang berkenaan dengan hal-hal yang di informasikan oleh Al-Qur'an dan hadis.¹²

6. Peserta didik /Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, formal dan non formal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dari maksud dan arti istilah tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa maksud judul Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik adalah studi tentang cara yang ditempuh oleh pendidik atau guru dalam upaya untuk menanamkan ajaran akidah atau kepercayaan golongan Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah kepada peserta didik di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah, Kaliwungu Selatan.

¹² Asep Saifuddin Chalim, *MEMBUMIKAN ASWAJA Pegangan Para Guru NU*, Surabaya: Khalista, 2012, hlm.67.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin di capai dalam penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah di rumuskan. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan latar belakang penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhassus Plus Al Mardliyah, Kaliwungu Selatan.
- b. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik SMP Takhassus Plus Al Mardhliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.
- c. Untuk mendiskripsikan strategi penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik SMP Takhassus Plus Al Mardhliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini di tunjukan manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu dalam arti luas, Atau uraian dalam sub bab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang di teliti.¹³ Diantara manfaat penelitiannya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi, pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam pada penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian, selanjutnya mengenai persepsi dukungan sosial dan prestasi belajar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Lembaga pendidikan

sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Takhassus Plus Al Mardhliyah

¹³ Ramelia Agam, *Menulis Proposal*, Sleman: Familia, 2008, hlm.67.

Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, dalam kaitannya dengan peningkatan dukungan orang tua terhadap anak.

2. Kepala Sekolah

mengetahui bagaimana prestasi belajar siswanya, sehingga mampu menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Masyarakat,

terutama bagi para orang tua, memberi masukan bagi para orang tua untuk tetap memberi dukungan sosial semaksimal mungkin bagi anaknya yang sedang belajar pada suatu lembaga pendidikan tertentu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dan perspektif proyek. Dalam prosesnya banyak mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.¹⁴ Metode ini penulis gunakan dengan jalan membaca, menyimpulkan serta menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian ini serta terjun langsung ke obyek lapangan melihat secara langsung proses yang terjadi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah.

¹⁴ Ramelia Agam, *Menulis Proposal*, Sleman: Familia, 2008, hlm.65.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data penelitian adalah kepala sekolah, para guru dan peserta didik di SMP Takhasus Plus Al Mardhliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Data lain seperti dokumentasi, hasil wawancara, observasi dan data yang mendukung dalam penulisan karya yang bersifat ilmiah ini sebagai bahan atau penguat dalam laporan hasil akhir penelitian dan dapat di pertanggung jawabkan oleh penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini mencakup dari tiga model pengumpulan data yaitu wawancara atau *interview*, observasi serta dokumentasi.

- a. Interview/ wawancara di lakukan terhadap *key informan* yakni kepala sekolah dan dewan guru serta beberapa murid sebagai sampling. Pedoman wawancara yang penulis pilih adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.¹⁵ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.
- b. Observasi, Observasi di maksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang mudah di amati. Tehnik observasi langsung yaitu, tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang di selidiki. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat di sediakan menggunakan alat bantu misalnya, kamera, video, tape dan audio tape-*recorder* serta rekaman. Kejadian tersebut kemudian dapat di amati dan di putar kembali oleh peneliti. Dalam penelitian ini observasi di gunakan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Sebelas, 1998, hlm. 231.

untuk mengumpulkan data tentang Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.

- c. Dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu di gunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang kemudian di satukan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data dokumen sekolah SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹⁶ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif.

Didalam analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya, dalam penelitian kualitatif, analisis data di lakukan selama dan setelah pengumpulan data.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data yang di peroleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. Analisis kualitatif ini, peneliti gunakan untuk menganalisis tentang Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada peserta didik di SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 64.

¹⁷ Rameli Agam, *Menulis Proposal*, Sleman: Familia, 2008, hlm.70-71.

Setelah data sebagai bahan mentah tersebut terkumpul, selanjutnya di perlukan analisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi yang di lakukan secara kritis. Langkah terakhir yang ditempuh peneliti yaitu melakukan verifikasi, dimana data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut atau sistematis, maka penulis membuat sistematika penulisan karya ilmiah skripsi sebagai berikut :

1) Bagian awal

Pada bagian awal penyusunan skripsi ini berisi tentang :

Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.

2) Bagian Isi

Pada bagian isi penyusunan skripsi ini berisi tentang:

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab I berisi tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi .

b. BAB II: Landasan Teori

Pada bab II akan dibahas tentang Strategi Pembelajaran, yang terdiri dar pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran dan teori pembelajaran, definisi umum Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah serta Strategi Penanaman Akidah Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah.

c. BAB III: Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab III akan di bahas tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi : Profil SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kondisi Siswa, Jumlah Seluruh Siswa, Keadaan Tenaga Pendidikan, Kondisi Pengajar, Keadaan Sarana Prasarana, Keadaan Geografis, Struktur Organisasi, Visi, Misi, dan Tujuan SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal, serta Data tentang Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu selatan, Kendal, yang meliputi : Latar Belakang Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal, Pelaksanaan Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal dan Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.

d. BAB IV: Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini khusus akan membahas tentang Analisis Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal, yang pertama akan menganalisis terhadap Latar Belakang Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal, Pelaksanaan Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal dan Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP Takhasus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.

e. BAB V: Penutup

Berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3) Bagian Akhir : berisi tentang, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.